

Kesehatan Mental Dan Pelatihan Pembuatan Souvenir Berbasis Resin Di Lksa Tunas Islam Muhammadiyah Rasau Jaya

M.Khairul Anwari^{1*}, Vidyastuti², AF Amri³, M.Chawary⁴, Ibnu Majah⁵

^{1,4,5} Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pontianak

² Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak

³ Program Studi Biologi, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

*e-mail: akhkhair@unmuhpnk.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide experience in the form of self-knowledge and mental health as well as practice in making souvenirs based on bioplastic resin. This activity was carried out at the Tunas Islam Muhammadiyah Rasau Jaya Child Welfare Institution (LKSA) with 14 orphanage participants. This activity is very important. Therefore, children have mental health and have business experience in making souvenirs. The method of activities related to self-knowledge and mental health is by providing the Self Rating Questionnaire (SRQ 20) and Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42) questionnaires and providing knowledge related to mental health. The souvenir making training was carried out with a pretest of initial knowledge, materials, practice and posttest where the results showed an increase in participant knowledge after receiving training of 43%. This can be seen from the increase in the average pre-test score of 42 to 85 for the post-test results.

Keywords: Mental Health, Resin, LKSA

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengalaman berupa pengetahuan diri dan kesehatan mental serta praktik pembuatan souvenir berbasis resin bio plastic. Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Islam Muhammadiyah Rasau Jaya dengan jumlah peserta 14 anak panti. Kegiatan ini sangat penting agar anak-anak memiliki kesehatan mental dan memiliki pengalaman usaha dalam pembuatan souvenir. Metode kegiatan terkait pengetahuan diri dan kesehatan mental yaitu dengan memberikan kuesioner Self Rating Questionnaire (SRQ 20) dan Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42) serta memberikan perngetahuan terkait kesehatan mental. Adapun pelatihan pembuatan souvenir dilakukan pretest pengetahuan awal, materi, praktek dan posttest di mana hasilnya ada kenaikan pengetahuan peserta setelah mendapatkan pelatihan sebesar 43%. Hal tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 42 naik menjadi 85 untuk hasil post-test.

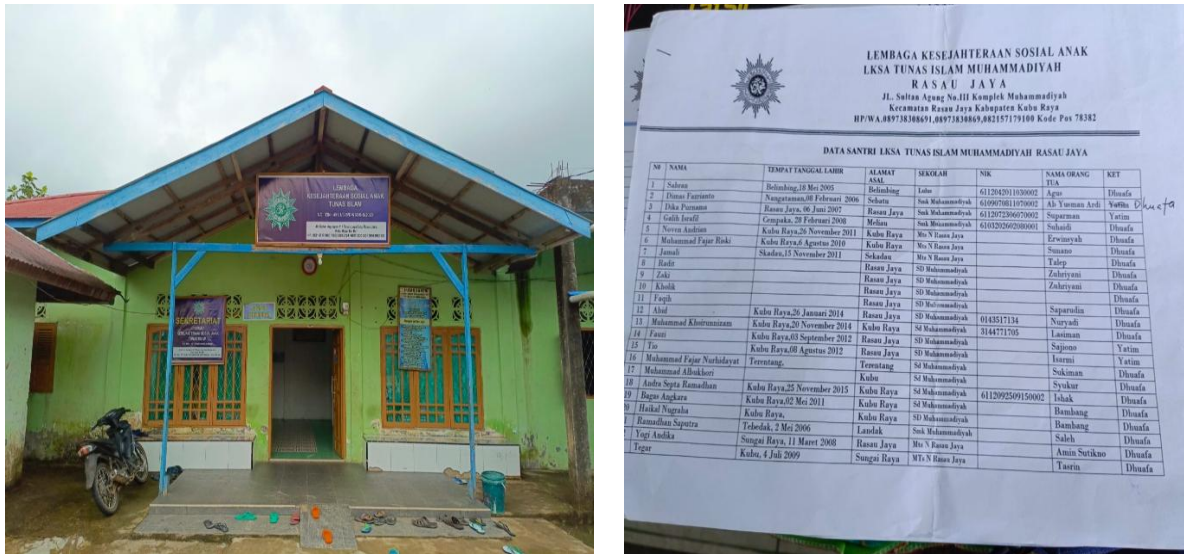
Kata Kunci: Kesehatan Mental, Resin, LKSA.

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Rasau Jaya memiliki total luas wilayah 211, 34 km² yang secara administrative terbagi menjadi 6 desa di mana Desa Rasau Jaya Umum memiliki luas wilayah terbesar dengan 40,98% dari keseluruhan wilayah kecamatan (Statistik, 2024). Kecamatan Rasau Jaya dikenal sebagai salah satu pusat pertanian lahan gambut yang produktif di Kabupaten Kubu Raya. Padi adalah komoditas utama yang ditanam di wilayah ini, di samping komoditas lain seperti kelapa, sayuran, dan buah-buahan. Sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi daerah ini, daerah ini dikenal sebagai lumbung padi di Kubu Raya. Tentu selain sector pertanian dan perkebunan, pemerintah kecamatan juga sudah memikirkan sector lain yang perlu diangkat sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat yang salah satunya dari industri kerajinan. Berkaitan dengan hal

tersebut, tentu setiap elemen masyarakat perlu mendukung kegiatan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Salah satu lembaga yang mendorong pembangunan tersebut ialah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Islam Muhammadiyah terletak di Rasau Jaya Kecamatan Rasau Kabupaten Kubu Raya sudah berdiri sejak 2009. Panti asuhan khusus putra ini memiliki kurang lebih 23 dhuafa, anak yatim piatu dan terlantar yang berasal dari berbagai daerah. Kebutuhan konsumsi maupun Pendidikan anak-anak di fasilitasi oleh Panti asuhan ini yang baru berubah namanya menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Islam Muhammadiyah kurang lebih 2 tahun lalu (2022) oleh Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya (Profil LKSA, 2024).



Gambar 1. Tempat LKSA dan Data Anak Panti

Pola yang diterapkan oleh pengurus LKSA saat ini seperti pola anak didik di pesantren, dimana mereka di berikan pendidikan keagamaan setiap sholat fardhu oleh pengajar dari luar LKSA, tata tertib harus dipatuhi oleh anak-anak seperti tidak boleh menggunakan handphone dan aturan yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan, bahwa masalah di LKSA ini, (1) Sebagian anak-anak ada yang memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah seperti mereka yang melihat kekerasan rumah tangga orang tuanya, terkena pelaku seks menyimpang, anak-anak yang ditelantarkan sehingga jiwa anak-anak ini sangat memerlukan pendampingan kejiwaan agar mereka dapat melupakan masa lalu dan mampu menata kehidupan lebih baik kedepannya. (2) Juga etos kerja maupun kemandirian anak masih sangat minim seperti kesadaran bersih-bersih terhadap fasilitas di sekitar LKSA, semangat belajar yang masih kurang, serta selama ini juga belum ada kegiatan-kegiatan yang mendorong kreativitas agar anak-anak terdorong untuk mandiri dan bahkan bisa menjadi penghasilan tambahan LKSA yang selama ini sumber utama pendapatan hanya melalui donator tetap dan kotak amal yang dititip di warung-warung.

Melalui permasalahan di atas, kegiatan ini memiliki tujuan yaitu agar anak-anak mendapatkan pendampingan kejiwaan dan terbangunnya kemandirian usaha melalui pelatihan pembuatan souvenir berbahan resin bio plastic di LKSA Tunas Islam Muhammadiyah Rasau Jaya.

2. METODE

Kegiatan ini di bagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pendampingan pengenalan diri dan kesehatan mental serta pelatihan pembuatan souvenir berbasis resin bio plastic. Tahapan kegiatan

pendampingan pengenalan diri dan kesehatan mental dimulai dari FGD Persiapan Lapangan, memberikan kuesioner screening untuk melihat kondisi kesehatan mental dengan memberikan pemeriksaan psikologi dalam bentuk tes kepribadian seperti memberikan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)* (Lovibond, 1995) serta *Self Rating Questionnaire (SRQ 20)* (Prasetio, 2022) yang masing-masing digunakan untuk mengetahui kesehatan mental individu terkait emosional, stress, kecemasan serta depresi. Selanjutnya diberikan materi terkait kesehatan mental. Kegiatan ini dilaksanakan di LKSA pada tanggal 19 April dan 17 Mei 2025

Adapun kegiatan pelatihan souvenir berbasis resin di laksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan melakukan metode tahap awal kegiatan pengabdian dimulai dengan memberikan Pre-test kepada para peserta. Pemberian tes awal dilakukan guna mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai bioplastik resin dan proses pengolahannya. Tahapan selanjutnya yaitu proses sosialisasi dengan penyampaian materi mengenai bioplastik resin dan kegunaannya, proses pencampuran resin dan katalis serta pemanfaatan bioplastik resin sebagai bahan dasar pembuatan souvenir (Lestari, 2023), (Amri, 2024).

Selanjutnya, dilakukan praktek, di mana akan dibuat kelompok yang akan didampingi oleh dosen dan mahasiswa. Tahap akhir dilakukan evaluasi yang terdiri atas evaluasi pengetahuan yang telah diterima oleh peserta melalui pemberian pre-test sebelum penyampaian materi dan pemberian post tes di akhir kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 dan 21 april 2025 di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Islam Muhammadiyah Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pendampingan pengenalan diri dan kesehatan mental dan serta pelatihan pembuatan souvenir berbasis resin bio plastic. Adapun hasil dan pembahasannya yaitu:

1. Pendampingan Pengenalan Diri dan Kesehatan Mental

Kegiatan awal yang dilakukan dalam tahapan ini, yaitu dengan memberikan kuesioner *Self Rating Questionnaire (SRQ 20)* dan *Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)* sebagai tahap awal untuk mengetahui atau mengidentifikasi diri dan kesehatan mental anak-anak di LKSA Tunas Islam Muhammadiyah Rasau Jaya yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner SRQ 20 dan DASS 42

Pengisian angket *Self Rating Questionnaire (SRQ-20)* diperlukan sebagai upaya untuk melakukan deteksi dini terhadap gejala gangguan kesehatan mental yang mungkin dialami oleh

anak-anak panti. Pengisian angket ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap kondisi psikologis serta mendukung langkah preventif dalam menjaga kesejahteraan mental secara menyeluruh. Adapun pengisian angket *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42) sebagai salah satu langkah untuk mengidentifikasi tingkat depresi, kecemasan, dan stres yang dialami oleh anak-anak. Pengisian angket ini berperan penting dalam membantu individu memahami kondisi psikologisnya secara lebih objektif, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait upaya penanganan dan pemeliharaan kesehatan mental secara tepat dan efektif." Berikut adalah table 1 hasil kuesioner DASS 42:

Tabel 1. Hasil Kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS 42)

	Depresi		Kecemasan			Stress		
normal	8	57.14%	normal	8	57.14%	normal	10	71.42%
Ringan	3	21.42%	Ringan	3	21.42%	sedang	2	14.28%
sedang	3	21.42%	sedang	1	7.14%	Parah	2	14.28%
			Parah	1	7.14%			
			Sangat Parah	1	7.14%			
Jumlah	14	100%		14	100%		14	100%

Merujuk hasil di atas, terkait depresi bahwa sebagian besar anak-anak (57.14%) memiliki kategori normal, dan masing-masing 21.42% memiliki kategori ringan dan sedang sehingga dikhawatirkan anak-anak ini merasa tidak memiliki masa depan yang baik, merasa dirinya tidak bermanfaat bagi orang lain, selalu berpandangan negative serta merasa dirinya tidak berharga sebagai manusia. Jika kondisi ringan dan sedang ini dibiarkan, bias berakibat pada anak-anak yang menjadi tidak produktif dan berada pada kondisi mental yang tidak sehat.

Terkait variable kecemasan dapat dilihat pada indikasi otot yang tidak seimbang seperti kaki yang terasa ingin copot, bibir atau tangan yang merasa kering dan bergetar, mudah merasa lemas, pingin pingsan, mudah panik, dan sering merasa ketakutan, situasi bisa kembali normal jika anak-anak merasa situasinya sudah terlewati. Data kecemasan diatas, sebagian besar berada pada fase normal, namun masih ada anak yang berada dalam kondisi cemas sedang maupun parah. Poin terakhir yaitu stress, di mana sebagian kecil anak-anak berada dalam kondisi stress parah (dua anak/ 14.28%) dengan karakter selalu merasa tegang, mudah frustasi dan marah sehingga berakibat pada perilaku yang sulit untuk tenang, mudah kesal, gelisah, sulit istirahat maupun santai.

Sedangkan hasil *Self Rating Questionnaire* (SRQ 20) berdasarkan pertimbangan pengalaman 1 bulan terakhir yang di alami oleh anak-anak menunjukkan kondisi emosional yang tidak stabil sebesar 41.66% atau 5 dari 12 anak yang mengindikasikan masih rendahnya kematangan emosi pada remaja tersebut.

Langkah selanjutnya anak-anak diberikan pengarahan agar anak-anak memiliki mental yang sehat, karena dengan begitu pembangunan bangsa di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh anak-anak hari ini yang memiliki jiwa dan mental yang baik.

Pelatihan pembuatan souvenir berbasis resin bioplastic dilakukan pendampingan oleh beberapa dosen dan mahasiswa agar praktek dapat berjalan lancar. Adapun praktek tersebut di mulai dari dosen mendemonstrasikan bagaimana cara kerja pencampuran resin bening dengan katalis.



Gambar 3. Materi Kesehatan Mental

2. Pelatihan Pembuatan Souvenir Berbasis Resin Bio Plastik

Pada sesi ini, kegiatan di mulai dari pretest sebagai langkah awal pengenalan tentang resin bio plastik, agar anak-anak memiliki pengetahuan dasar terkait bioplastic resin. Selanjutnya, diberikan materi dasar bio plastic resin dan langkah-langkah sebelum memulai praktek.



Gambar 4: Materi Pembuatan Souvenir Berbasis Resin Bio Plastik

Selanjutnya praktek dilakukan dengan pencampuran sebesar 20:1, selanjutnya campuran di aduk rata, saat pengadukan warna resin sedikit keruh yang mengindikasikan katalis sedang bekerja, diamkan sebentar, kemudian tuangkan resin kedalam cetakan silicon sesuai yang diinginkan, Untuk

mendapatkan hasil lebih bagus, bisa ditambahkan isian seperti manik-manik, bunga dan lainnya. Selanjutnya tunggu sampai resin mengeras dan dapat dikeluarkan dari cetakan. Agar proses pengerasan lebih cepat, maka sebaiknya dijemur dibawah terik matahari.



(a)



(b)



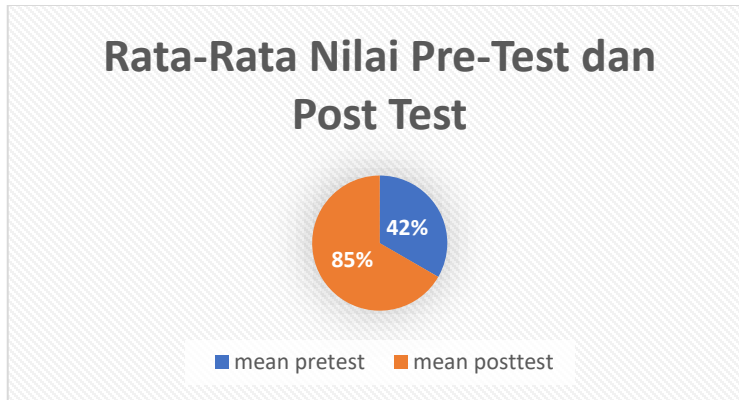
(c)



(d)

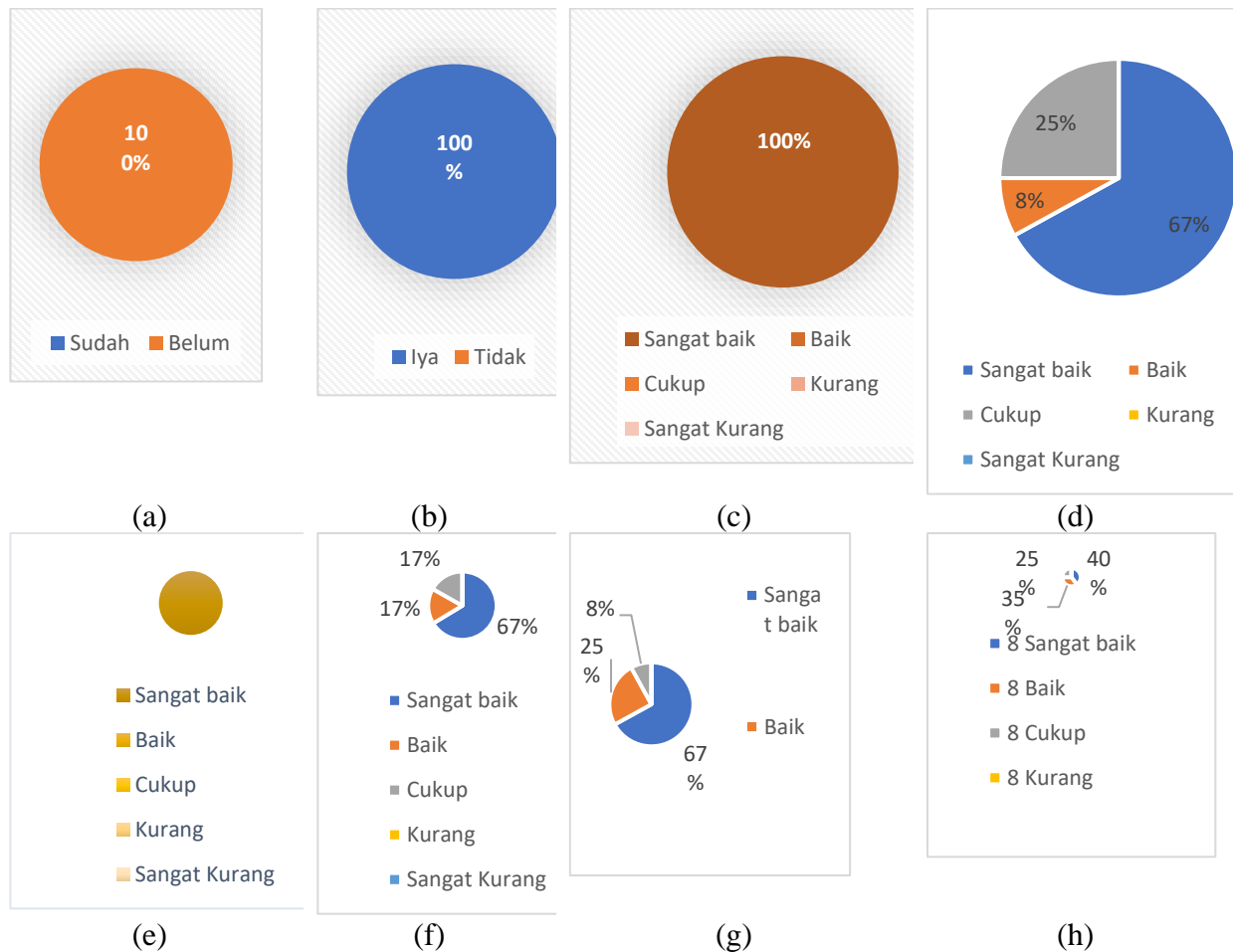
Gambar 5. Praktik dan Hasil Pembuatan Souvenir berbasis Resin

Tahap akhir dari kegiatan ini, yaitu evaluasi atas informasi yang telah diterima oleh anak-anak terkait materi pembuatan souvenir berbahan dasar resin bioplastic yaitu dengan melakukan pemberian soal post-test. Hasil analisis pre-test dan post-test diperoleh dengan menggunakan rumus Gain Absolut yaitu: $\text{Persentase Gain Absolut} = ((\text{Post-test} - \text{Pre-test}) / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$. Dari analisis tersebut terdapat kenaikan pengetahuan peserta setelah mendapatkan pelatihan sebesar 43%. Hal tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 42 naik menjadi 85 untuk hasil post-test.



Gambar 6. Grafik rata-rata nilai pre-test dan post-test.

Selain evaluasi terhadap pengetahuan peserta, evaluasi juga dilakukan untuk mengukur respon peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan melalui pengisian angket respon. Untuk angket respon yang diberikan kepada peserta memuat delapan indikator meliputi: (Gambar 7).



Gambar 7. a) apakah peserta sudah pernah mengikuti kegiatan pelatihan serupa; b) materi yang disampaikan merupakan sesuatu yang baru bagi peserta; c) kejelasan penyampaian materi; d) penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan terstruktur; e) lokasi kegiatan sangat mudah dijangkau; f) waktu kegiatan; g) pelayanan panitia; h) pelaksanaan kegiatan.

Hasil analisis angket respon peserta menunjukkan bahwa seluruh peserta belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai bioplastik resin, dan materi yang disampaikan merupakan materi yang baru serta penyampaian materi dilakukan secara jelas. Penyampaian materi juga dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan nilai respon sebesar 67% (sangat baik) serta lokasi yang sangat mudah dijangkau. Peserta juga menilai kegiatan yang dilaksanakan membantu menghasilkan produk dengan respon sangat baik (67%). Untuk pelayanan panitia dan pelaksanaan kegiatan mendapatkan nilai respon sangat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian kuesioner DASS 42 bahwa kecendrungan depresi pada kategori ringan dan sedang masing-masing 21.42% (3 orang), sedangkan hanya ada masing-masing 1 anak mengalami kecemasan yang parah dan sangat parah dari 14 anak. Terakhir, ada 2 anak yang terindikasi mengalami stress dengan kondisi parah. Sedangkan hasil *Self Rating Questionnaire* (SRQ 20), ada sebesar 41.66% atau 5 dari 12 anak menunjukkan kondisi emosional yang tidak stabil. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan cinderamata berbahan dasar bioplastik resin dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 43% dan rata-rata respon peserta pelatihan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan berjalan efektif.

Dari hasil kegiatan ini dapat disarankan perlu secara konsisten dan berkelanjutan dilakukan pendampingan terhadap mental anak, dan juga bahwa peserta bisa melatih lagi kemampuan mereka dalam membuat kesenian bioplastik berbahan resin dan melatih diri pada aneka seni bioplastik resin yang lebih baik dan dapat diserap pasar sehingga bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Islam Muhammadiyah bisa menambah pendapatan dari hasil jualan karya seni bio plastik berbahan resin yang dihasil dari anak-anak panti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah (UM) Pontianak, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM UM Pontianak) yang mendukung pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih juga diucapkan kepada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Islam Muhammadiyah Rasau Jaya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. F., Mukhlisin, H., Anwari, M. K., Khastuti, D., & Majah, I. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN CINDERAMATA BERBAHAN DASAR BIOPLASTIK RESIN UNTUK MENINGKATKAN SOFT SKILL ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH TUNAS HARAPAN PONTIANAK. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(2), 198-205.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. (2024) Kecamatan Rasau Jaya Dalam Angka Volume 04, 2024.
- Lestari, D. F., Murniati, N., & Perdana, D. D. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN SOUVENIR BERBASIS RESIN SEBAGAI PELUANG USAHA MASYARAKAT DI DESA WISATA RINDU HATI, BENGKULU TENGAH. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2053-2058.
- Lovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). Depression anxiety and stress scales. *Behaviour Research and Therapy*.

- Nastiti, D. (2021). Modul Laboratorium Individual Tes Grafis Dan Wartegg. Umsida Press, 1-70.
- Prasetio, C. E., Triwahyuni, A., & Prathama, A. G. (2022). Psychometric Properties of Self-Report Questionnaire-20 (SRQ-20) Indonesian Version. *Jurnal Psikologi*, 49(1), 69-86.
- Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tunas Islam Muhammadiyah Rasau Jaya.
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., ... & Hikmah, A. N. (2023). EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Vidyastuti, V., & Fachrezi, M. Y. (2024). Program Pendampingan Psikologi Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja Pada Forum Anak Kelurahan dan Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 400-406.